

## BAB I INTRODUCTION

### 1.1. *Background*

Saat ini negara Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan sebagai basis produksi manufaktur terbesar di wilayah tersebut di wilayah Asia Tenggara akan terus menerus meningkatkan nilai tambah manufakturnya (*Manufacturing Value Added/MVA*). Terlihat dari *Manufacturing Value Added* (MVA) mencapai USD 281 Miliar yang lebih unggul dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Thailand sebesar USD 1,23 Miliar, Malaysia sebesar USD 81,19 Juta, dan Vietnam sebesar USD 41,7 Juta (Kemenperin, 2021c). Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah berhasil mengubah perekonomiannya menjadi *manufactured based*. Kemudian, Indonesia juga merupakan satu-satunya negara di ASEAN yang bergabung dengan G20 (Pribadi, 2020), menandakan bahwa Indonesia sudah menjadi salah satu ekonomi terbesar di dunia.

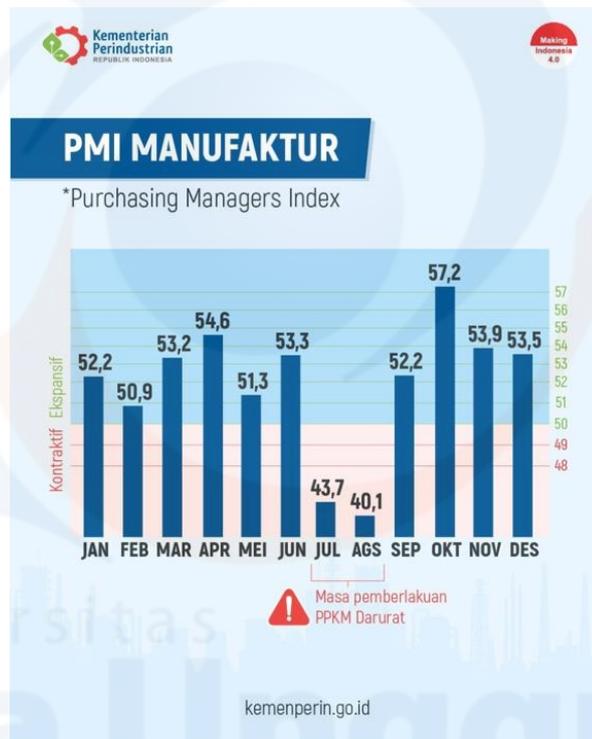
Sektor industri manufaktur menjadi *leading sector* yang memberikan pengaruh terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri manufaktur memberikan kontribusi ekonomi melalui nilai tambah (*value added*) bahan baku, memperbanyak lapangan kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, penyumbang pajak dan bea cukai terbesar, serta memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang daya saing nasional. Dilihat dari kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sebesar Rp. 2.946,9 Triliun pada tahun 2021, dan meningkat dari tahun 2020 sebelumnya sebesar Rp. 2.760,43 Triliun (Investor Daily, 2022).

Pada tahun ini juga investasi sektor industri manufaktur mencapai Rp.325,4 Triliun atau naik 19% yang melampaui target capaian investasi manufaktur proyeksi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) sebesar Rp.280 Triliun sampai Rp.290 Triliun dan naik 19% dari tahun 2020 sebesar Rp.272,9 Triliun. Menurut data Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), investasi sektor industri manufaktur sebesar Rp.325,4 Triliun tersebut terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp94,7 Triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD 15,8 Miliar. Realisasi investasi ini paling banyak tersebar ke lima wilayah di Indonesia yaitu terbesar di Jawa Barat sebesar Rp.136,1 Triliun (15,1%), DKI Jakarta sebesar Rp.103,3 Triliun (11,5%), Jawa Timur sebesar Rp.79,5 Triliun (8,8%), Banten sebesar Rp.58 Triliun (6,4%), dan Riau Rp.53 Triliun (5,9%) (Kemenperin, 2022c).

Meningkatnya realisasi investasi tersebut menunjukkan tingginya level kepercayaan investor pada negara Indonesia sebagai tempat yang tepat untuk investasi dan membangun bisnisnya. Terlihat dari upaya Pemerintah Indonesia dengan mengakselerasi pemerataan pembangunan dan pengembangan jumlah

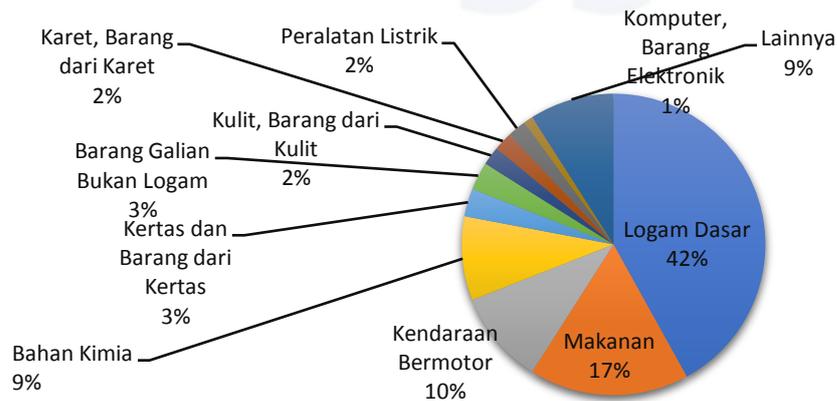
kawasan industri di seluruh Indonesia, melalui fasilitasi 27 kawasan industri dan 16 Proyek Strategis Nasional (PSN) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024 (Kemenperin, 2022a). Hingga sampai saat ini, ada 135 perusahaan kawasan industri dengan total luas lahan 65.532 hektare yang tersebar di Pulau Jawa, Kalimantan, Maluku, Papua, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Sumatera, serta sebanyak 30.464 hektare (46%) sudah terisi oleh tenant industri (Kemenperin, 2022b).

Kemudian, PMI manufaktur Indonesia tahun 2021 berada pada level ekspansi. Metrik ini menunjukkan ekspansi manufaktur yang berkelanjutan dan peningkatan kinerja. Hal ini terlihat pada PMI manufaktur Indonesia yang tertinggi sepanjang masa memuncak pada 53,2 pada bulan Maret, 54,6 pada bulan April, dan 57,2 pada bulan Oktober (Setkab, 2021).



Gambar.1.1. *Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur*  
Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022

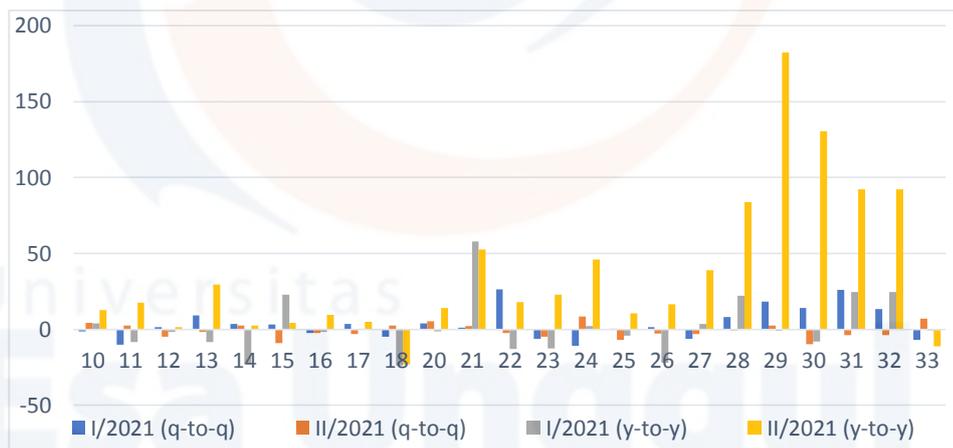
Selain itu, Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang dirilis oleh BKPM (2022) didapatkan data investasi Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri pengolahan periode Januari-Juni 2021 didominasi sektor industri logam dasar yang berkontribusi 41,6% terhadap total investasi PMA industri pengolahan dengan nilai sebesar USD 3,4 Miliar, industri makanan (USD 1,4 Miliar atau 17,5%), dan industri kendaraan bermotor (USD 839,7 Juta atau 10,1%).



Gambar.1.2. 10 Terbesar Investasi PMA Sektor Industri Pengolahan Periode Bulan Januari-Juni 2021

Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021

Hal ini juga di dukung oleh laporan bulanan data sosial ekonomi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (2021), pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan menengah mengalami pertumbuhan positif pada triwulan II tahun 2021 sebesar 11,24% (*q-to-q*) dan 27,67% (*y-to-y*). Pertumbuhan produksi industri manufaktur paling tinggi pada periode ini dicapai oleh industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi-trailer (KBLI 29).



Gambar.1.3. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan Menurut KBLI 2 Digit (persen) I-II/2021

Sumber: Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, BPS, 2021

Selain itu sektor industri otomotif menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp. 99,16 Triliun dengan kapasitas produksi mencapai 2,35 Juta pertahun dan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia (Kemenperin, 2021a). Terlihat dari data yang dirilis oleh *Asean Automotive Federation* (AFF) yang menyebutkan Pasar Domestik Indonesia berhasil mencatatkan 703.089-unit pada periode penjualan Januari sampai Oktober 2021 (Gaikindo, 2022).

## **1.2. Problems/Opportunities Identification**

### **1.2.1. Job to Be Done**

Pertumbuhan sektor industri otomotif di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan produksi otomotif. Pada setiap pertumbuhan industri tentu kehadiran mesin industri yang semakin bervariasi sangat penting untuk mempermudah produksi. Hal ini juga mempengaruhi akan kebutuhan *parts & tools* mesin industri, untuk menjaga proses produksi tetap berjalan dengan baik dibutuhkan mesin produksi yang baik. Salah satu faktor penghambat kelancaran produksi adalah tidak tersedianya *parts & tools* jika terjadi kerusakan mesin produksi yang akan menyebabkan waktu produksi yang lebih lama dan akan merugikan perusahaan dalam segi finansial. Dengan menggunakan metode fabrikasi *parts & tools* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan mesin industri, melalui proses machining yaitu membentuk *parts & tools* yang dimulai dari *raw material* menjadi *parts & tools* yang dibutuhkan.

Pada siaran pers Kemenperin, Dirjen KPAII (Direktur Jenderal Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional) menyebutkan perkembangan mengenai isu *smart industry* yang menuntut industri untuk memanfaatkan teknologi sesuai dengan era revolusi industri 4.0 dengan cara membangun infrastruktur digital, serta mentransformasi digital pengelolaan industri sehingga mempermudah komunikasi dan pemberian layanan. Aspek digitalisasi merupakan kunci utama dalam transisi menuju industri generasi keempat, yang dimulai dari menerapkan integrasi infrastruktur secara digital, sistem logistik terintegrasi, pengembangan digital hub dan pusat inovasi sampai dengan *circle economy* yang menciptakan semangat efisiensi sumber daya. Kementerian Perindustrian mendukung terus setiap industri baru maupun industri yang sudah ada untuk bertransformasi menuju *Smart-Eco Industrial Park* melalui pemanfaatan *Internet of Things (IoT)*, *Cloud Computing*, dan *Data Centre* (Kemenperin, 2022b). Salah satu upayanya adalah dengan cara menciptakan digitalisasi proses produksi secara *real-time* yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dalam bentuk *timeline*.

### **1.2.2. Customer Pain**

*Customer pain* merupakan semua hal yang mengganggu *customer* baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah *customer* melakukan pekerjaan/*job*. Hal ini juga merupakan risiko dimana terdapat potensi hasil yang buruk yang berhubungan dengan selesainya pekerjaan secara buruk atau tidak terselesaikan sama sekali.

Dengan meningkatnya pertumbuhan sektor industri otomotif juga berpengaruh dalam meningkatnya kebutuhan *parts & tools* industri. Saat mesin produksi mengalami kerusakan akibat pemakaian, atau membutuhkan *parts & tools* baru untuk melengkapi mesin produksi yang baru. Salah satu kendala dalam menemukan *parts & tools* yaitu jenis *parts & tools* yang tidak dijual di pasaran

sehingga mengharuskan membelinya langsung dari produsen mesinnya. Sedangkan, pada umumnya produsen mesin tersebut berada di luar Indonesia dan memakan waktu lama serta biaya yang cukup signifikan.

Membuat sebuah *parts & tools* industri membutuhkan *drawing* 2D atau 3D dari *team engineering* yang disesuaikan dengan permintaan *customer* dengan mementingkan waktu dan biaya, sedangkan *parts & tools* yang dibuat sesuai pesanan biasanya memakan waktu produksi yang lama dan *cost* yang tinggi. *Customer* mengeluhkan *cost* yang dikeluarkan tidak sesuai hasil *parts & tools* yang diinginkan, terbatasnya variasi *parts & tools* yang dibuat dan hasil *parts & tools* yang tidak akurat presisi.

### 1.2.3. *Customer Gain*

*Customer gain* merupakan hasil dan manfaat yang diharapkan oleh *customer*. Hal yang dibutuhkan, diekspektasikan atau diinginkan *customer* dan yang dapat memuaskan *customer* serta hal-hal lain yang meningkatkan *value customer* secara fungsional, emosional, emosi positif, dan hemat biaya serta dengan hasil yang nyata sesuai dengan aspirasi *customer*.

Saat melakukan pemesanan *parts & tools*, *customer* memiliki berbagai macam harapan dan keinginan yaitu mendapatkan ketepatan waktu (*delivery time*) yang diinginkan sehingga proses produksi berjalan tepat waktu, efektif dan efisien. *Customer* mengharapkan produk *parts & tools* yang diinginkan dengan harga yang kompetitif serta *customer* juga mengharapkan kemudahan dalam mengetahui sudah sampai mana proses produksi *parts & tools* yang mereka pesan untuk menjaga kelancaran waktu produksi yang dapat mempengaruhi perusahaan *customer* dalam segi finansial.

## 1.3. *Business Solutions*

### 1.3.1. *Pain Reliever*

*Pain reliever* merupakan langkah selanjutnya bagaimana *product/service* meringankan dan mengatasi *customer pain* yang telah teridentifikasi dengan spesifik sebelumnya. Hal ini berfokus dalam bagaimana perusahaan akan meringankan atau menghilangkan *pain* yang dirasakan *customer* baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah *customer* melakukan pekerjaan/*job*.

Perusahaan kami fokus terhadap bagaimana *product/service* yang dapat menjawab *customer pain* dengan cara menambahkan peralatan terbaru (*automation*) mempengaruhi dalam keragaman variasi *parts & tools* dan hasil yang dipastikan akurat presisi sesuai keinginan *customer*, serta menambah kapasitas mesin *modern* yang terkomputerisasi, yang dapat menekan *cost* dengan mengurangi *manpower* karena sedikit menggunakan tenaga manusia.

### 1.3.2. *Gain Creator*

*Gain Creator* merupakan langkah selanjutnya bagaimana *product/service* menciptakan *customer gain*. Dengan cara memberikan perubahan untuk memenuhi ekspektasi *customer*, keinginan *customer* atau dengan memberikan kejutan yang melebihi dari ekspektasi *customer*.

Perusahaan kami memberikan solusi dengan menambahkan *line production* yang dapat menyediakan *parts & tools* sesuai yang diinginkan konsumen dengan cepat, tepat dan akurat. Perusahaan kami juga melakukan digitalisasi proses produksi untuk kemudahan dalam memantau tahap proses produksi kapan saja dan dimana saja. Kemudian perusahaan kami juga membangun *raw material warehouse* yang merupakan tempat penyimpanan *raw material* yang dapat mengurangi biaya produksi dengan mendapatkan harga *raw material* yang lebih rendah, mengoptimalkan proses produksi, meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta meningkatkan *time management* dan penggunaan sumber daya. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki harga yang kompetitif.

### 1.3.3. *Products/Services*

PT Kuroshio Jaya Abadi merupakan pabrik *parts & tools* mesin industri berupa jasa *machining* fabrikasi dan pembuatan *parts & tools* mesin industri khususnya mesin industri otomotif dan industri migas. Perusahaan kami memiliki *workshop* yang dapat mengerjakan pembuatan *parts & tools* dengan berbagai kombinasi pengerjaan seperti bubut, *milling*, *wirecut* dan lain-lain. Pembuatan *parts & tools* melalui pesanan (*order*) dari berbagai bahan baku yang disesuaikan dengan produk asli atau fungsinya. Dalam pembuatan *parts & tools* mesin industri dilakukan dengan 2 metode yaitu pembuatan *drawing* 2D atau 3D yang disediakan oleh *team engineering*. *Design drawing*, spesifikasi material, kemudian tingkat presisi sudah ditentukan oleh permintaan *customer* dan diserahkan kepada PT Kuroshio Jaya Abadi, serta pemesanan dilakukan sekaligus disepakati *delivery time*-nya. Untuk menjaga kualitas (*quality*) dari hasil produksi, *quality control* dilakukan oleh kedua belah pihak, baik oleh PT Kuroshio Jaya Abadi maupun *customer* saat penyerahan hasil produksi.

Untuk itu PT Kuroshio Jaya Abadi hadir untuk memenuhi permintaan pasar manufaktur dituntut untuk dapat mengerjakan *parts & tools* dalam jumlah yang besar dalam waktu singkat dengan ketelitian, keakuratan, dan kepresisian yang tinggi. Perusahaan kami mengembangkan bisnisnya dengan membentuk anak perusahaan bernama PT Sangyo Jaya Abadi dengan menggunakan *Computer Numerical Control (CNC) machine* yang merupakan mesin produksi *parts & tools* yang dioperasikan oleh perintah yang diprogram. Berbeda dengan mesin konvensional yang lain masih dikontrol oleh operator mesin untuk memutuskan dan menentukan beberapa parameter, seperti kecepatan penyayatan, kecepatan *spindle*, kedalaman penyayatan dengan manual menggunakan tangan. *Computer Numerical Control (CNC) machine*, khususnya mesin *CNC milling* yang merupakan mesin dalam industri manufaktur untuk menghasilkan *parts & tools*

dalam jumlah yang relatif cepat dan membuat bentuk *parts & tools* dengan akurat presisi. Jika menggunakan mesin konvensional akan sulit untuk memenuhi tantangan tersebut, karena hasil, kualitas dan jumlah produksi tidak memungkinkan selain menggunakan mesin CNC. Pengoperasian mesin CNC diatur sekali saat awal kerja dan selanjutnya pergerakan mesin diatur secara otomatis oleh komputer serta dapat berulang sesuai keinginan.

Perusahaan kami juga menambahkan fasilitas *Digital Tracking of Production* yang merupakan *website* yang berfungsi sebagai penyaji informasi mengenai tahap produksi yang dijalankan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan *customer* dalam memperoleh informasi produksi secara *real time*, *website* ini akan melacak posisi alur produksi yang dilakukan dengan bentuk *timeline*. Dengan menggunakan *Digital Tracking of Production* ini, *customer* akan merasa aman karena telah mengetahui sudah sampai mana produksi *parts & tools*-nya.

Dibawah ini merupakan *value proposition canvas* untuk lebih memahami apa yang diinginkan pelanggan dengan cara sederhana sehingga lebih efektif dalam merancang model bisnis yang *profitable* karena terfokus pada *customer jobs*, *pains*, dan *gains* yang paling utama (Osterwalder et al., 2015).



Gambar.1.4. *Value Proposition Canvas*

Sumber: Tim Penulis, 2022

#### 1.4. *Company Profile* PT Sangyo Jaya Abadi

PT Sangyo Jaya Abadi merupakan anak perusahaan PT Kuroshio Jaya Abadi yang menggunakan Mesin *Computer Numerical Control* (CNC) dan *Digital Tracking of Production* sebagai pengembangan usahanya. Terbentuknya PT Sangyo Jaya Abadi untuk menjadikannya lebih terfokus, mempermudah perencanaan yang tepat, dan terciptanya efisiensi pengendalian aktifitas operasional kedepannya, sekaligus menciptakan *brand image* dengan memperluas pangsa pasar serta *improvement* dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, PT Sangyo Jaya Abadi juga mendukung bisnis perusahaan induknya yaitu PT

Kurushio Jaya Abadi dengan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan *customer* bersama. PT Sangyo Jaya Abadi memproduksi *parts & tools* yang dibutuhkan oleh industri manufaktur, melalui pesanan atau *order* dari PT Kuroshio Jaya Abadi dan juga mengerjakan permintaan langsung dari perusahaan otomotif dan perusahaan *oil & gas* lainnya, selain itu juga melakukan *maintenance machine*, dan *repair parts & tools*. Kemudian untuk mewujudkan rencana pendirian PT Sangyo Jaya Abadi dengan modal awal adalah sebesar Rp.8.873.903.174, -.

Pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), PT Sangyo Jaya Abadi termasuk dalam kategori C yaitu Industri Pengolahan dengan Golongan 33 yaitu Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan. Golongan ini mencakup perbaikan dan pemeliharaan produk logam pabrikan, peralatan dan mesin, mencakup perbaikan khusus barang-barang yang dihasilkan lapangan usaha industri pengolahan dengan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) daftar bidang usaha PT Sangyo Jaya Abadi adalah 33122 yaitu Reparasi Mesin Untuk Keperluan Khusus.

PT Sangyo Jaya Abadi berfokus pada memberikan kepuasan *customer* dengan menciptakan produk berkualitas yang terbaik, harga dan pengiriman sesuai harapan *customer*. Sebagai identitas perusahaan, PT Sangyo Jaya Abadi membentuk logo perusahaan dengan menggunakan simbol SJA, menggunakan warna biru yang melambangkan kecanggihan dan kepercayaan. Logo SJA berbentuk belah ketupat yang memiliki makna keseimbangan dari empat arah. Yang diharapkan hal tersebut juga mewakili perusahaan yang terus bertumbuh didukung dari semua sisi serta menggambarkan sinergi antara visi dan misi perusahaan untuk selalu mengedepankan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, Perusahaan membentuk *tagline* untuk menjadikan ciri khas agar mudah dikenal dan diingat oleh *customer*. *Tagline* PT Sangyo Jaya Abadi adalah “*Strategic Partners for Engineering Solution*” dan berikut ini logo PT Sangyo Jaya Abadi



Gambar.1.5. Logo PT Sangyo Jaya Abadi  
Sumber: Tim Penulis, 2022

**1.5. Vision and Mission PT Sangyo Jaya Abadi**

**1.5.1. Vision**

Menjadi perusahaan pembuat *machining product* yang terpercaya di Indonesia.

**1.5.2. Mission**

- a. Memberikan pelayanan pembuatan *machining product* yang mengutamakan kualitas, akurat dan presisi
- b. Menjaga kepercayaan *customer* dengan memberikan transparansi proses produksi berbasis *digital technology*
- c. Menyediakan jasa *machining product* menggunakan mesin yang modern